

PERAN PENGASUHAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI: SURVEY PADA ORANGTUA DI SPS RENGALI

MUMUN MULYATI

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Alhikmah Jakarta
mulyati_insida78@yahoo.com

ABSTRACT

The role of parents is very important in shaping the character and personality of the child. Parents are encouraged to be able to participate in parenting activities carried out in school activities of similar PAUD Education units (SPS) Renggali so that children can be of good character and noble berahlak required parents habituation to apply good educational care to form the character of the child. Parents to engage in parenting skills. But the reality in SPS Renggali shows the role of parenting in shaping the character of early childhood is still not good. This study aims to find out the role of parenting to children that affects the behavior of the child. This emerging child behavior further shapes the character of a child. The research was conducted on parents of school children of similar paud education unit (SPS) Renggali in Aren Jaya Subdistrict, East Bekasi District, Bekasi City, West Java. This study uses survey method. Data collection techniques are performed through questionnaires. The data is analyzed descriptively qualitatively. The results showed that 1) The role of parenting with authoritarian style gave rise to the behavior of the child in the form of grumpy behavior without cause, often mocking his friend, and some children like to tell even though they know their parents are sick; 2) The role of parenting in a democratic style gives rise to the behavior of the child in the form of being polite to everyone, willing to hang out with friends without choosing, and attention to parents or relatives when they are sick; 3) The role of nurturing with permissive style gives rise to the behavior of the child in the form of not caring about his environment, prefers to play games on hp than play with friends, does not care when seeing his mother / father is sick. The findings in this study give an idea that the role of parenting or parenting is very influential to the behavior of the child.

Keywords: ParentHood, Parenting Patterns, Parenting, Child Behavior

ABSTRAK

Peranan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Orang tua dianjurkan untuk dapat mengikuti kegiatan parenting yang dilaksanakan dalam kegiatan sekolah satuan Pendidikan PAUD sejenis (SPS) Renggali agar anak dapat berkarakter baik dan berahlak mulia diperlukan para orang tua pembiasaan menerapkan pengasuhan Pendidikan yang baik untuk membentuk karakter anak. Para orang tua agar terlibat dalam kemampuan parenting. Namun realita yang ada di SPS Renggali menunjukkan peran pengasuhan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini masih kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuhan orang tua terhadap anak yang berpengaruh pada perilaku anak. Perilaku anak yang muncul ini selanjutnya membentuk karakter seorang anak. Penelitian dilaksanakan pada orangtua anak sekolah satuan Pendidikan paud sejenis (SPS) Renggali di Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran pengasuhan orangtua dengan gaya otoriter memunculkan perilaku anak berupa perilaku suka marah-marah tanpa sebab, sering mengejek temannya, dan sebagian anak suka menyuruh meskipun tahu orangtuanya sedang sakit; 2) Peran pengasuhan dengan gaya demokratis memunculkan perilaku anak berupa sopan terhadap semua orang, mau bergaul dengan teman tanpa pilih – pilih, dan perhatian kepada orang tua atau saudara apabila sedang sakit; 3) Peran pengasuhan dengan gaya permisif memunculkan perilaku anak berupa tidak peduli dengan lingkungannya, lebih senang main games di HP daripada main dengan teman, tidak peduli ketika melihat ibu/ayahnya sakit. Hasil temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa peran pengasuhan orangtua atau parenting sangat berpengaruh terhadap perilaku anak.

Kata Kunci: Peranan Orangtua, Pola Asuh, Parenting, Perilaku Anak

A. PENDAHULUAN

Perilaku pada anak usia dini muncul karena proses imitasi yang dilakukan secara terus menerus. Proses imitasi ini terjadi dengan melihat dan mengamati perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang terdekat yang mempunyai andil besar terhadap perilaku anak usia dini yaitu orangtuanya. Orangtua mempunyai peran paling besar karena orangtua merupakan orang terdekat yang ada di lingkungan anak usia dini. Perilaku orangtua tercermin dalam sikap dan gaya pengasuhan terhadap anak. Gaya pengasuhan yang umum ada di tengah masyarakat yaitu gaya pengasuhan otoriter, gaya pengasuhan *permissive* dan gaya pengasuhan demokratis.

Fenomena peran pengasuhan orang tua yang masih menggunakan pola asuh otoriter maka terbentuklah karakter anak yang kurang baik padahal karakter sangat diperlukan bagi anak untuk terbentuknya tatanan masyarakat yang aman damai dan tentram. Dengan latar belakang fenomena tersebut peneliti mencoba untuk mengadakan parenting rutinitas dengan para orang tua yang dilakukan satu kali dalam seminggu untuk dapat meningkatkan pola asuh yang baik. Setiap orang tua menginginkan mempunyai anak yang berkarakter baik yang dapat menyejukan hati, dan berguna bagi nusa bangsa dan agama. Harapan tersebut merupakan keinginan yang sangat didambakan oleh semua para orang tua mendapatkan anak yang sukses, dan berhasil dalam meraih cita. Begitu pula sebaliknya hal yang sangat menyedihkan dikala mendapatkan anak yang tidak meraih kesuksesan bahkan menyusahkan orang tua. Orang tua yang berhasil menyiapkan anaknya berkarakter baik, kelak akan meraih kebahagiaan dalam hidup. Dengan demikian, anak yang berkarakter baik merupakan sebuah kebanggaan bagi para orang tua, dan anak yang berkarakter baik dapat memancarkan energi positif yang akan memberikan kebaikan bagi lingkungan sekitar, dan menarik terbangunnya karakter yang baik pula bagi individu-individu yang lain. Terbangunnya karakter yang baik ini memerlukan proses yang panjang, karena orang tua tidak bisa membebaskan pembangunan karakter hanya pada sekolah saja melainkan tugas para orang tua melalui program parenting yang diterapkan disatuan Pendidikan paud sejenis (SPS) Renggal untuk mempermudah membangun nilai-nilai karakter tersebut.

Dalam Pasal 5 Permendikbud 30/2018 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, ketentuannya membahas tentang bentuk Pelibatan keluarga dalam Pendidikan¹. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah meng-usahakan dan menyeleng-garakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa², yang diatur dengan undang-undang.

Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan produk undang-undang pendidikan pertama di Indonesia pada awal abad ke-21.³ Undang-undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan.

¹ Permendikbud, "Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan," Pub. L. No. 30 (2018).

² "UUD," Pub. L. No. Pasal 31 (1945).

³ UU SISDIKNAS, "Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003," no. 1 (2003).

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranatal sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Sebagaimana diketahui pembentukan karakter pada anak usia dini perlu di latih dan distimulus oleh para dewasa, terutama orang tua yang berkewajiban membentuk karakter anak sejak dini, karena pendidikan yang pertama dan utama adalah dilakukan di lingkungan rumah sebelum anak mengetahui lingkungan luar rumah. Tugas para orang tua mengetahui bagaimana membentuk karakter anak sejak dini dengan demikian para orang tua yang seharusnya menyiapkan diri dalam pembentukan karakter yang baik dengan mengikuti kegiatan rutin parenting atau pengasuhan untuk anak yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan mengupayakan agar orang tua dapat membentuk karakter anak dengan baik. Karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang parenting atau tehnik pengasuhan yang baik merupakan fenomena yang terjadi disaat ini. Beberapa kasus yang terjadi yang ada di SPS Renggali temuan penulis menemukan rendahnya pemahaman orang tua tentang pengasuhan yang baik disebabkan ketidak tahuan orang tua dalam pengasuhan yang baik, merupakan factor utama yang menjadi penghambat dan penyebab kurang optimalnya penerapan Pendidikan karakter di SPS Renggali.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun ⁴.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Satu gaya pengasuhan orangtua pada anak usia dini dalam prosesnya akan berpengaruh terhadap perilaku yang muncul pada anak. Orangtua dan keluarga dengan gaya pengasuhan yang berbeda akan memunculkan perilaku anak yang berbeda pula. Orangtua merupakan sekolah pertama bagi seorang anak. Orangtua dalam keluarga dimana seorang anak berada akan memberikan penanaman pendidikan pertama pada anak usia dini. Sehingga orangtua harus memerankan dirinya bukan hanya sebatas orangtua yang mengasuh tetapi juga harus berperan sebagai guru yang memberikan pendidikan pertama bagi anak.

Peran pengasuhan orangtua merupakan modal utama untuk membentuk perilaku anak yang baik. Gaya pengasuhan yang baik dari orangtua terhadap anak,

⁴ NAEYC, "Early Childhood Curriculum, Assessment, and Program Evaluation," 2003.

akan membuat anak memiliki perilaku yang baik pula. Begitupun sebaliknya, gaya pengasuhan yang buruk akan memunculkan perilaku anak yang buruk pula. Perilaku yang muncul terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan membentuk karakter yang menetap pada anak. Sehingga peran pengasuhan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Hasil penelitian yang dilakukan di Amerika⁵ mendukung pentingnya kualitas pengasuhan dari bayi sampai taman kanak-kanak, oleh karena itu pengasuhan lebih bermakna dilakukan oleh orang tua langsung. Efek dari aspek pengasuhan dapat bervariasi dari bayi sampai TK dapat berpengaruh terhadap kualitas sepanjang masa kanak-kanak⁶. Sedangkan I Made Dian Permana menyampaikan Pola asuh adalah pendekatan orang dewasa kepada anak dalam memberikan bimbingan, arahan, pengaruh dan Pendidikan supaya anak menjadi dewasa dan mampu berdiri sendiri pola asuh tersebut adalah pola asuh otoriter. Pola asuh *permissive* dan Pola asuh Demokratis dari masing-masing pola asuh tersebut memunculkan dampak terhadap perilaku anak menjadi baik ataupun menjadi buruk.⁷

Karakter merupakan watak atau tabiat seseorang yang dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan seseorang dengan yang lain. Untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan dengan membangun akhlak dan budi pekerti secara berkesinambungan. Dalam hal ini keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama untuk menerapkan pembentukan karakter sejak dini. Sebelum sekitar memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Anak usia dini membutuhkan cinta dan perlindungan dari orangtua orangtuanya⁸. Cinta dan perlindungan yang diberikan orangtua terhadap anaknya dalam proses pengasuhan akan berdampak pada pembentukan karakter yang positif. Karakter yang positif sangatlah penting untuk dikembangkan oleh para orang tua pengembangan karakter sebaiknya dimulai di rumah. Dengan karakter atau perilaku positif seorang dapat bertahan dan dapat mengatasi tantangan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Adapun pelaksanaan pengumpulan datanya melalui hasil pengisian dari penyebaran angket berisikan pernyataan-pernyataan secara tertulis mengenai pengetahuan guru tentang peran orangtua dalam pengasuhan. Jumlah responden sebanyak 20 orangtua di SPS Renggali Kelurahan Aren Jaya kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan instrument non tes untuk mengetahui peran pengasuhan orangtua terhadap anak.

⁵ Heather A. Knauer et al., "Parenting Quality at Two Developmental Periods in Early Childhood and Their Association with Child Development," *Early Childhood Research Quarterly*, 2018, <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.08.009>, Made Saihu and Nasaruddin Umar, "The Humanization of Early Children Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 173–85.

⁶ Todd Grindal et al., "The Added Impact of Parenting Education in Early Childhood Education Programs: A Meta-Analysis," *Children and Youth Services Review* 70 (2016): 238–49, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.09.018>, Saihu and Cemal Sahin, "The Harmonious Dialectics Between Hindu-Muslim in Bali (A Study in Jembrana Regency) Saihu," *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2020): 56–80.

⁷ I Made Dian Permana and David Hizkia Tobing, "Peran Intensitas Bermain Game Online Dan Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Tingkat Agresivitas Pada Remaja Awal Di Kota Denpasar," *Jurnal Psikologi Udayana* 6, no. 1 (2019): 139–51.

⁸ Robert M Chang et al., "Taking a Global View on Infants, Toddlers, and Their Families," *Zero to Three* 38, no. 4 (2018): 1–83, Athoilah Islamy et al., "Pembiasaan Ritualitas Kolektif Dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan)," *EDUCANDUM* 6, no. 2 (2020): 175–81.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Pola Asuh Otoriter

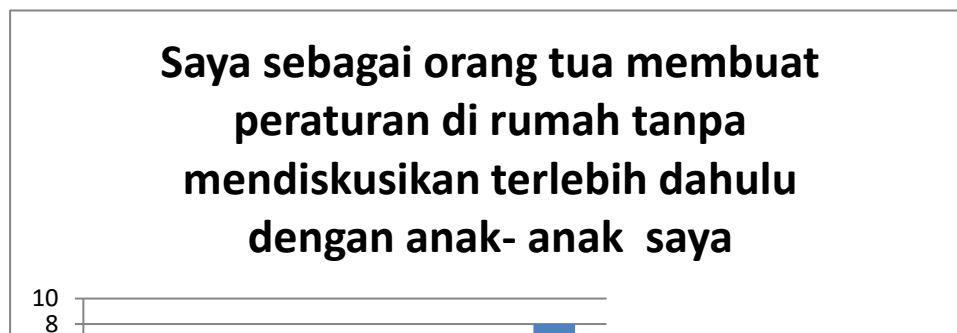
No	Pernyataan	Tanggapan				
		Sangat Sering	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tdk Pernah
1	Saya akan marah apabila anak menentang keinginan saya	0	2	15	1	2
2	Saya selalu mengatur hidup anak saya	2	7	6	2	3
3	Saya sebagai orang tua membuat peraturan di rumah tanpa mendiskusikan terlebih dahulu dengan ana- anak saya	0	0	6	6	8
4	Saya menerapkan disiplin yang ketat dalam belajar	3	10	4	2	1
Perilaku yang muncul						
1	Anak saya suka marah-maraha tanpa sebab	0	2	8	4	6
2	Anak saya sering mengejek temannya	0	3	7	5	5
3	Anak saya suka menyuruh meskipun tahu orangtuanya sedang sakit	0	1	4	5	10

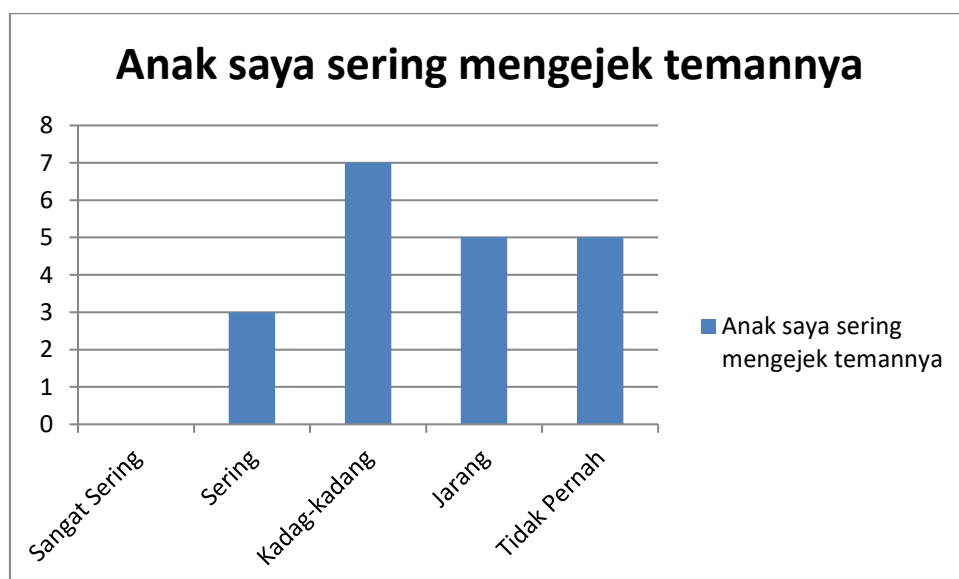
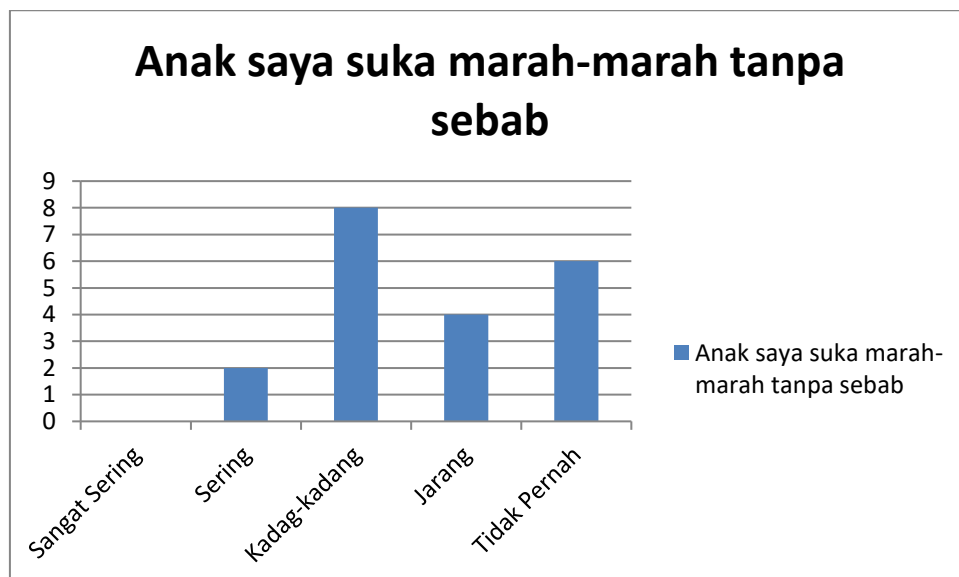
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa gaya pengasuhan orangtua yang ditunjukkan dengan perilaku marah apabila anak menentang keinginan orang tua sebanyak 2 orangtua sering melakukan, 15 orang tua kadang-kadang melakukan, 1 orangtua jarang melakukan, dan 2 orangtua tidak pernah melakukan. Perilaku orangtua yang selalu mengatur hidup anaknya sebanyak 2 orangtua sangat sering melakukan, 7 orangtua sering melakukan, 6 orangtua kadang-kadang melakukan, 2 orangtua jarang melakukan, dan 3 orangtua tidak pernah melakukan. Perilaku orang tua membuat peraturan di rumah tanpa mendiskusikan terlebih dahulu dengan anak- anak sebanyak 6 orangtua kadang-kadang melakukan, 6 orangtua jarang melakukan, dan 8 orangtua tidak pernah melakukan. Perilaku orang tua menerapkan disiplin yang ketat dalam belajar sebanyak 3 orangtua sangat sering melakukan, 10 orangtua sering melakukan, 4 orangtua kadang-kadang melakukan, 2 orangtua jarang melakukan, dan 1 orangtua tidak pernah melakukan.

Berdasarkan perilaku yang ditampakkan orangtua dalam peran pengasuhan memunculkan perilaku anak berupa (1) suka marah-maraha tanpa sebab sebanyak 2 orangtua yang anaknya sering melakukan, 8 orangtua yang anaknya kadang-kadang melakukan, 4 orangtua yang anaknya jarang melakukan, dan 6 orangtua yang anaknya tidak pernah melakukan; (2) sering mengejek temannya sebanyak 3 orangtua yang anaknya sering melakukan, 7 orangtua yang anaknya kadang-kadang melakukan, 5 orangtua yang anaknya jarang melakukan, dan 5 orangtua yang anaknya tidak pernah melakukan; (3) suka menyuruh meskipun tahu orangtuanya sedang sakit sebanyak 1 orangtua yang anaknya sering melakukan, 4 orangtua yang anaknya kadang-kadang

melakukan, 5 orangtua yang anaknya jarang melakukan, dan 10 orangtua yang anaknya tidak pernah melakukan.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditampilkan dalam bentuk histogram di bawah ini:







Pola Asuh Demokratis

No	Pernyataan	Tanggapan				
		Sangat Sering	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tdk Pernah
1	Saya mengajak anak saya untuk diskusi dalam memutuskan suatu hal	5	6	5	2	2
2	Saya selalu memberikan tanggapan ketika anak saya bertanya atau bercerita	12	6	2	0	0
3	Saya memberikan bimbingan kepada anak saya dengan penuh perhatian	7	12	1	0	0
4	Saya menghargai setiap keberhasilan yang anak saya peroleh sekecil apapun keberhasilan itu	11	7	2	0	0
Perilaku yang muncul						
1	Anak saya sopan terhadap semua orang	3	10	6	1	0
2	Anak saya mau bergaul dengan teman tanpa pilih-pilih	8	6	4	1	1
3	Anak saya perhatian kepada orang tua atau saudara apabila sedang sakit	4	15	0	1	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa gaya pengasuhan orangtua yang ditunjukkan dengan perilaku mengajak anak untuk diskusi dalam memutuskan suatu hal sebanyak 5 orangtua sangat sering melakukan, 6 orangtua sering melakukan, 5 orangtua kadang-kadang melakukan, 2 orangtua jarang melakukan, dan 2 orangtua tidak pernah melakukan. Perilaku orangtua yang selalu memberikan tanggapan ketika anak saya bertanya atau bercerita sebanyak 12 orangtua sangat sering melakukan, 6 orangtua sering melakukan, dan 2 orangtua kadang-kadang melakukan. Perilaku orangtua memberikan bimbingan kepada anak saya dengan penuh perhatian sebanyak 7 orangtua sangat sering melakukan, 12 orangtua sering melakukan, dan 1 orangtua kadang-kadang melakukan. Perilaku orangtua yang menghargai setiap keberhasilan yang anak saya peroleh sekecil apapun keberhasilan itu sebanyak 11 orangtua sangat sering melakukan, 7 orangtua sering melakukan, dan 2 orangtua kadang-kadang melakukan.

Berdasarkan perilaku yang ditampakan orangtua dalam peran pengasuhan memunculkan perilaku anak berupa (1) sopan terhadap semua orang sebanyak 3 orangtua yang anaknya sangat sering melakukan, 10 orangtua yang anaknya sering melakukan, 6 orangtua yang anaknya kadang-kadang melakukan, dan 1 orangtua yang anaknya jarang melakukan; (2) mau bergaul dengan teman tanpa pilih-pilih sebanyak 4 orangtua yang anaknya sangat sering melakukan, 15 orangtua yang anaknya sering melakukan, dan 1 orangtua yang anaknya jarang melakukan; (3) perhatian kepada orangtua atau saudara apabila sedang sakit sebanyak 1 orangtua yang anaknya sering melakukan, 4 orangtua yang anaknya kadang-kadang melakukan, 5 orangtua yang anaknya jarang melakukan, dan 10 orangtua yang anaknya tidak pernah melakukan.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditampilkan dalam bentuk histogram di bawah ini:







Pola Asuh Permisif

No	Pernyataan	Tanggapan				
		Sangat Sering	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tdk Pernah
1	Saya tidak pernah menegur anak saya apabila anak saya melakukan suatu kesalahan	3	2	2	0	13
2	Saya selalu menuruti keinginan anak saya apabila anak saya mempunyai keinginan	1	1	12	6	0
3	Saya memberikan kebebasan anak saya untuk melakukan hal apapun dalam batas wajar	4	8	7	1	0
4	Saya jarang berkomunikasi dengan anak saya	1	4	2	0	13
Perilaku yang muncul						
1	Anak saya tidak peduli dengan lingkungannya	0	1	5	10	4
2	Anak saya lebih senang main games di HP daripada main dengan teman	1	2	10	5	2
3	Anak saya tidak peduli ketika melihat ibu/ayahnya sakit	1	0	3	2	14

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa gaya pengasuhan orangtua yang ditunjukkan dengan perilaku tidak pernah menegur anak saya apabila anak saya melakukan suatu kesalahan sebanyak 3 orangtua sangat sering melakukan, 2 orangtua sering melakukan, 2 orang tua kadang-kadang melakukan, dan 13 orangtua tidak pernah melakukan. Perilaku orangtua yang selalu menuruti keinginan anak saya apabila anak saya mempunyai keinginan sebanyak 1 orangtua sangat sering melakukan, 1 orangtua sering melakukan, 12 orang tua kadang-kadang melakukan, dan 6 orang tua jarang melakukan. Perilaku orang tua memberikan kebebasan anak saya untuk melakukan hal apapun dalam batas wajar memberikan kebebasan anak saya untuk melakukan hal apapun dalam batas wajar sebanyak 4 orangtua sangat sering melakukan, 8 orangtua sering melakukan, 7 orangtua kadang-kadang melakukan dan 1 orangtua jarang melakukan. Perilaku orangtua yang jarang berkomunikasi dengan anak saya sebanyak 1 orangtua sangat sering melakukan, 4 orangtua sering melakukan, 2 orangtua kadang-kadang melakukan, dan 13 orang tua tidak pernah melakukan.

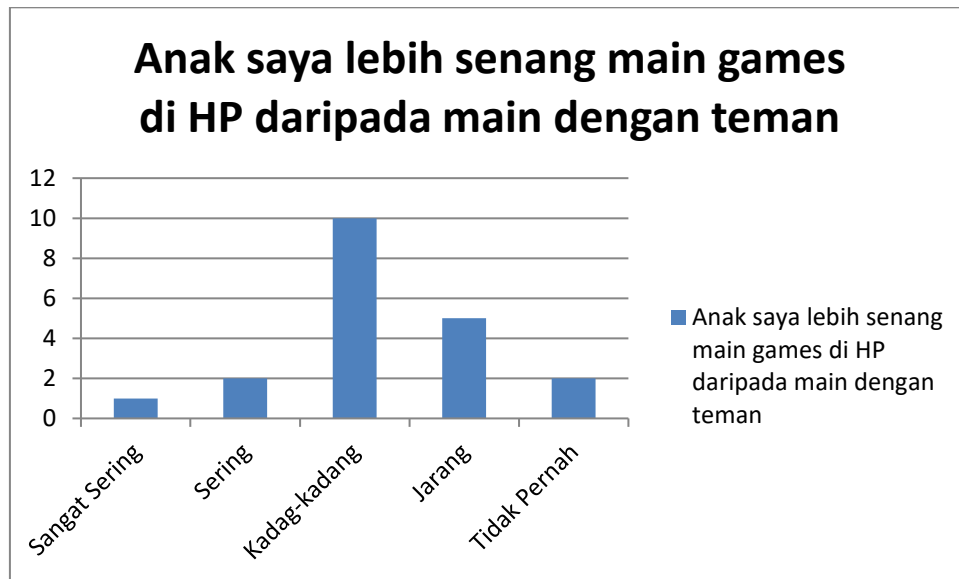
Berdasarkan perilaku yang ditampakkan orangtua dalam peran pengasuhan memunculkan perilaku anak berupa (1) tidak peduli dengan lingkungannya sebanyak 1 orangtua yang anaknya sering melakukan, 5 orangtua yang anaknya kadang-kadang melakukan, 10 orangtua yang anaknya jarang melakukan, dan 4 orangtua yang anaknya tidak pernah melakukan; (2) lebih senang main games di HP daripada main dengan teman sebanyak 1 orangtua yang anaknya sangat sering melakukan, 2 orangtua yang anaknya sering melakukan, 10 orangtua yang anaknya jarang melakukan, 5 orangtua yang anaknya jarang melakukan; 2 orangtua yang anaknya tidak pernah melakukan; (3) tidak peduli ketika melihat ibu/ayahnya sakit sebanyak 1 orangtua yang anaknya sangat sering

melakukan, 3 orangtua yang anaknya kadang-kadang melakukan, 2 orangtua yang anaknya jarang melakukan, dan 14 orangtua yang anaknya tidak pernah melakukan.

Berdasarkan table di atas dapat ditampilkan dalam bentuk histogram di bawah ini:







Hasil penelitian yang ditunjukkan dalam table dan histogram di atas menunjukkan tiga gaya pengasuhan yaitu gaya pengasuhan otoriter, gaya pengasuhan demokratis dan gaya pengasuhan permisif. Masing-masing gaya pengasuhan ditunjukkan dengan melalui perilaku yang tampak sebagai peran orangtua. Seiring dengan semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk memberikan pendidikan sedini mungkin, para orang tua terutama di daerah perkotaan dan pinggiran kota juga dihadapkan dengan dilema antara tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang terus meningkat dan peningkatan persamaan gender sehingga melibatkan kaum ibu (para wanita) untuk bekerja di luar rumah dan berkarir. Sehingga mempercayakan pengasuhan anaknya yang masih usia dini kepada lembaga PAUD atau yang menyelenggarakan Taman Pengasuhan Anak (TPA), ketika kedua orang tuanya sibuk di luar rumah akan lebih aman. Melalui TPA anak mendapatkan perhatian yang lebih cukup dalam hal pembelajaran, layanan kesehatan, gizi dan rangsangan pendidikan bagi perkembangan mental.

Peran orangtua dalam pengasuhan sangat berpengaruh terhadap semua aspek perkembangan anak. Pencapaian tingkat perkembangan anak sangat tergantung pada

respons orang tua yang sensitif terhadap kesulitan dan ditunjukkan melalui perhatian terhadap anak-anak dan kebutuhan akan struktur eksternal.⁹ Dengan dukungan dan perhatian dari orangtua, anak-anak lebih mampu mengatur respon perilaku yang sesuai dan dapat mengarah anak berperilaku baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan parenting untuk memberikan pemahaman kepada orangtua akan sangat membantu proses pendidikan dan dukungan keberhasilan anak dalam pencapaian perkembangannya. Program yang dilaksanakan melalui sekolah untuk membina hubungan orangtua-anak dapat memperkuat dukungan sosial orang tua dan meningkatkan interaksi orang tua dan anak secara positif¹⁰. Sehingga dalam hal ini sekolah juga mempunyai peran memfasilitasi perbaikan hubungan antara orangtua dan anak.

Dalam proses pembentukan perilaku pada anak usia dini, dukungan dari orangtua mutlak diperlukan. Orangtua tidak dapat menyerahkan begitu saja peran pengasuhan kepada sekolah. Kepekaan dan kemauan orangtua untuk memenuhi kebutuhan individu anak usia dini akan mendukung proses pembelajaran di sekolah¹¹. Sehingga perlu adanya kerjasama yang berkesinambungan dalam proses pendidikan anak usia dini antara lembaga pendidikan dan orangtua di rumah. Kerjasama yang sinergis akan membantu proses pembentukan perilaku yang baik pada anak usia dini.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan terbagi menjadi tiga yaitu gaya pengasuhan otoriter, gaya pengasuhan demokratis dan gaya pengasuhan permisif. Masing-masing gaya pengasuhan akan memunculkan perilaku anak yang berbeda. Peran pengasuhan orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Peran pengasuhan yang baik akan memunculkan perilaku yang baik pada anak. Lembaga pendidikan anak usia dini perlu melakukan upaya peningkatan pemahaman gaya pengasuhan yang baik pada anak. Orangtua dan sekolah harus bekerjasama satu sama lain dalam melakukan upaya pembentukan perilaku yang baik pada anak.

⁹ Susan H. Landry, Karen E. Smith, and Paul R. Swank, "The Importance of Parenting During Early Childhood for School-Age Development," *Developmental Neuropsychology* 24, no. 2-3 (2003): 559-91, https://doi.org/10.1207/s15326942dn242&3_04.

¹⁰ Amanda Sheffield Morris et al., "Targeting Parenting in Early Childhood: A Public Health Approach to Improve Outcomes for Children Living in Poverty," *Physiology & Behavior* 176, no. 3 (2017): 139-48, <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2017.03.040>.

¹¹ Brandon Felix Ashu, "The Role of Parents in Early Childhood Education in Cameroon," 2012, 55.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashu, Brandon Felix. "The Role of Parents in Early Childhood Education in Cameroon," 2012, 55.
- Chang, Robert M, Lia Dean, Helen Egger, Robert Emde, Walter Gilliam, Mary Margaret Gleason, Brenda Jones Harden, et al. "Taking a Global View on Infants, Toddlers, and Their Families." *Zero to Three* 38, no. 4 (2018): 1–83.
- Grindal, Todd, Jocelyn Bonnes Bowne, Hirokazu Yoshikawa, Holly S. Schindler, Greg J. Duncan, Katherine Magnuson, and Jack P. Shonkoff. "The Added Impact of Parenting Education in Early Childhood Education Programs: A Meta-Analysis." *Children and Youth Services Review* 70 (2016): 238–49. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.09.018>.
- Islamy, Athoilah, Dwi Puji Lestari, Saihu Saihu, and Nurul Istiani. "Pembiasaan Ritualitas Kolektif Dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan)." *EDUCANDUM* 6, no. 2 (2020): 175–81.
- Knauer, Heather A., Emily J. Ozer, William H. Dow, and Lia C.H. Fernald. "Parenting Quality at Two Developmental Periods in Early Childhood and Their Association with Child Development." *Early Childhood Research Quarterly*, 2018. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.08.009>.
- Landry, Susan H., Karen E. Smith, and Paul R. Swank. "The Importance of Parenting During Early Childhood for School-Age Development." *Developmental Neuropsychology* 24, no. 2–3 (2003): 559–91. https://doi.org/10.1207/s15326942dn242&3_04.
- Morris, Amanda Sheffield, Lara R. Robinson, Jennifer Hays-Grudo, Angelika H. Claussen, Sophie A. Hartwig, and Amy E. Treat. "Targeting Parenting in Early Childhood: A Public Health Approach to Improve Outcomes for Children Living in Poverty." *Physiology & Behavior* 176, no. 3 (2017): 139–48. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2017.03.040>.
- NAEYC. "Early Childhood Curriculum, Assessment, and Program Evaluation," 2003.
- Permana, I Made Dian, and David Hizkia Tobing. "Peran Intensitas Bermain Game Online Dan Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Tingkat Agresivitas Pada Remaja Awal Di Kota Denpasar." *Jurnal Psikologi Udayana* 6, no. 1 (2019): 139–51.
- Permendikbud. Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, Pub. L. No. 30 (2018).
- Saihu, Made, and Nasaruddin Umar. "The Humanization of Early Children Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 173–85.
- Saihu, and Cemal Sahin. "The Harmonious Dialectics Between Hindu-Muslim in Bali (A Study in Jembrana Regency) Saihu." *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1

(2020): 56–80.

SISDIKNAS, UU. “Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003,” no. 1 (2003).
UUD, Pub. L. No. Pasal 31 (1945).